

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa orientasi mahasiswa baru merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan oleh pihak perguruan tinggi untuk menyambut kedatangan mahasiswa-mahasiswi baru. Untuk dapat mengenal lingkungan barunya yaitu lingkungan perkuliahan atau perguruan tinggi, setiap tahunnya sama seperti Universitas lainnya di Indonesia, Universitas “X” Bandung juga akan mengadakan masa orientasi atau ospek untuk mahasiswa baru. Masa orientasi atau ospek dilakukan baik oleh Universitas secara keseluruhan ataupun masa orientasi yang dilakukan oleh Fakultas tertentu secara khusus. Masa orientasi atau ospek itu sendiri, merupakan sebuah kegiatan orientasi mahasiswa yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan yang diharapkan memberikan pandangan atau wawasan bagi mahasiswa baru yang mendasari pemikiran dan kecenderungan mereka dalam menjalankan kehidupan mereka di dunia perkuliahan agar memiliki sikap yang sesuai dan yang diharapkan.

Masa orientasi atau ospek mahasiswa-mahasiswi baru merupakan “pintu” ilmu bagi mahasiswa-mahasiswi. “Pintu” itu akan dibuka dan dicermati atau dipelajari secara seksama oleh mahasiswa-mahasiswi baru untuk memperdalam ilmunya. Bila dari pintunya saja sudah buruk, maka pola pikirnya bisa saja terus menduga bahwa di dalam pintu akan sama buruknya (Baratadharma, 2013).

Kegiatan ospek yang diberlakukan dan dilaksanakan di Universitas yang ada di Indonesia hingga sampai saat ini, didasari oleh Surat Edaran DIRJEN DIKTI No.5/1995, dimana dalam Surat Edaran tersebut, dinyatakan dengan jelas bahwa kegiatan ospek haruslah bersifat akademis dan mendidik, dan tidak boleh mengandung unsur kekerasan dalam bentuk apapun. Sehingga kegiatan ospek yang berbau perpoloncoan tidak boleh dilakukan.

Pada dasarnya, masa orientasi atau Ospek yang diadakan oleh universitas ataupun fakultas menjadi hal penting untuk mahasiswa baru. Hal ini dikarenakan dengan mengikuti masa orientasi mahasiswa baru dapat mengubah atau menambah wawasan mereka dengan tempat mereka mengemban ilmu yang baru yaitu dunia perkuliahan, dimana lingkungan perkuliahan akan memiliki banyak perbedaan dengan tempat mereka yang terdahulu yaitu Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu, masa orientasi ini dapat menjadi tempat awal untuk mahasiswa baru beradaptasi dengan budaya baru yaitu budaya di perkuliahan atau perguruan tinggi.

Orientasi pengenalan fakultas dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada para mahasiswa baru mengenai tempat mahasiswa baru tersebut berada dan ke arah mana mahasiswa baru akan bergerak untuk mencapai tujuan. Hal ini merupakan salah satu kebutuhan mahasiswa yang paling utama agar mahasiswa-mahasiswi baru dapat beradaptasi di lingkungan barunya.

Pada dasarnya tujuan mengadakan masa orientasi, baik itu pada Universitas secara keseluruhan ataupun secara khusus di Fakultas adalah positif. Mahasiswa baru diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, lalu diperkenalkan secara lebih dekat dengan lingkungannya baru yang akan mereka hadapi. Pengenalan ini dimulai dari memperkenalkan mahasiswa baru dengan dosen pengajar di Fakultasnya masing-masing, sistem pembelajaran yang digunakan oleh Fakultas yang dimasuki dan diharapkan mahasiswa baru akan mengenal dengan baik lingkungan Fakultas barunya tersebut. Pengenalan mahasiswa baru dengan lingkungan barunya yaitu perguruan tinggi, diharapkan akan membuat mahasiswa-mahasiswi baru dapat dengan baik melakukan adaptasi pada lingkungan yang baru bagi mereka.

Universitas “X” Bandung, merupakan salah satu universitas yang setiap tahunnya mengadakan masa orientasi dengan berbagai perubahan sistem masa orientasi didalamnya.

Salah satu Fakultas di Universitas “X” Bandung yang masih mengadakan masa orientasi bagi mahasiswa-mahasiswinya secara khusus sampai dengan sekarang adalah Fakultas Psikologi. Fakultas Psikologi setiap tahunnya selalu mengadakan masa orientasi kepada mahasiswa-mahasiswi barunya. Masa orientasi di Fakultas Psikologi Universitas “X” menggunakan istilah yang dikenal dengan nama Psikologi Bungsu (setiap fakultas memiliki istilahnya masing-masing).

Psikologi Bungsu adalah masa orientasi mahasiswa baru dan merupakan acara tahunan yang selalu diadakan oleh Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan tujuan untuk memberikan informasi dan memperkenalkan mengenai Fakultas Psikologi secara keseluruhan. Di dalam Psikologi Bungsu mahasiswa baru akan diperkenalkan mengenai hal-hal apa saja yang menjadi “budaya” di fakultas Psikologi, dosen-dosen yang mengajar, tata tertib, sistem belajar, dan senior-senior di Fakultas Psikologi. Psikologi Bungsu memberikan pengetahuan tersebut dengan beberapa cara, seperti presentasi yang dipaparkan oleh dosen, senior ataupun alumni, lalu selain itu ada pemberian tugas yang diberikan kepada mahasiswa baru yang harus mereka kerjakan dan harus diselesaikan. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa baru tersebut, sebenarnya diberikan dengan tujuan melatih mereka agar dapat terbiasa menghadapi tugas-tugas yang akan mereka hadapi dan yang harus mereka selesaikan selama berkuliah di Fakultas Psikologi.

Psikologi Bungsu diadakan selama satu bulan (kurang lebih 4-5 minggu), dimana Psikologi Bungsu menjadi salah satu ospek jurusan yang terlama di Universitas “X” Bandung. Mahasiswa baru yang menjadi peserta dari masa orientasi Psikologi Bungsu menghayati bahwa ospek jurusan di Fakultas Psikologi memakan waktu yang lama. Didalam Psikologi Bungsu, mahasiswa baru tidak dapat lulus begitu saja hanya dengan mengikuti rangkaian acara Psikologi Bungsu, namun para mahasiswa baru harus menyelesaikan beberapa syarat kelulusan di Psikologi Bungsu. Beberapa syarat yang

harus dipenuhi oleh mahasiswa baru dari Psikologi Bungsu adalah penilaian tata tertib (seperti, kesopanan, mematuhi aturan yang sudah disepakati), lalu ada juga keaktifan mahasiswa baru saat acara, dan tugas berupa mencari tanda perkenalan pada dosen, karyawan, senat, panitia, teman satu angkatan, dan senior yang menjadi masyarakat di Fakultas Psikologi. Tugas-tugas tersebut, menjadi tantangan atau hambatan untuk mahasiswa baru dalam mencapai tujuan mereka, yaitu lulus dari masa orientasi Fakultas Psikologi.

Tantangan lain yang dirasakan oleh para mahasiswa baru yang mengikuti Psikologi Bungsu adalah bahwa mereka harus mampu membagi waktunya dengan berkuliah. Mahasiswa baru di Fakultas Psikologi Universitas "X" kota Bandung menggunakan kurikulum KKNi, dimana para mahasiswanya memiliki tuntutan seperti, mengikuti kelas yang sebagai besar berlangsung dari pagi sampai sore hari (09-00 sampai 16.00 WIB), mengerjakan maupun melakukan revisi laporan yang harus diselesaikan, mempersiapkan presentasi, melakukan kerja kelompok di luar jam mata kuliah, ataupun mengikuti keorganisasian di dalam atau di luar perkuliahan. Tantangan lainnya adalah mahasiswa baru harus mampu menyelesaikan semua tugas-tugasnya agar dapat sama atau melebihi dari standar nilai kelulusan Psikologi Bungsu yang telah ditetapkan. Mahasiswa baru juga harus mampu untuk tidak membuat kesalahan yang dapat mengurangi penilaian diri mereka, selain itu para mahasiswa baru juga harus sebisa mungkin untuk tidak mengulangi kesalahan yang dapat membuat pengurangan nilai mereka semakin besar. Mahasiswa baru yang mengikuti harus mampu menjaga nilai mereka dengan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka, mengikuti acara dengan tertib dan konsisten, lalu mengatur diri mereka agar sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat.

Berdasarkan data dari Kepanitian Psikologi Bungsu pada tahun 2017, terdapat 136 mahasiswa baru yang mengikuti dan berhasil bertahan sampai akhir dalam menjalankan

Psikologi Bungsu. Berdasarkan data, sebanyak 136 mahasiswa-mahasiswi baru yang mengikuti Psikologi Bungsu, didapatkan hasil bahwa sebanyak 95 (69%) mahasiswa baru yang mampu lulus Psikologi Bungsu dan terdapat 41 (31 %) mahasiswa baru yang tidak berhasil lulus dari Psikologi Bungsu. Berdasarkan data juga, faktor yang sangat besar memengaruhi yang membuat para mahasiswa baru menjadi tidak lulus adalah pada penilaian tugas berupa mencari tanda pengenalan, dimana para mahasiswa baru yang tidak lulus, mendapatkan nilai yang kurang untuk mencapai standar nilai kelulusan karena tidak mampu melengkapi atau memenuhi tugas berkenalan yang telah diberikan.

Berdasarkan survey singkat dan wawancara yang dilakukan peneliti pada Tanggal 1 November 2017, yang ditujukan kepada sepuluh mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2017 yang mengikuti Psikologi Bungsu, didapatkan hasil bahwa sebanyak enam (60%) orang mahasiswa baru menyatakan bahwa mengikuti bungsu merupakan sesuatu yang sulit, lalu dua (20%) orang mahasiswa baru menyatakan bahwa mengikuti bungsu merupakan sesuatu yang mudah, dan sisanya yaitu dua (20%) orang mahasiswa baru menyatakan bahwa mengikuti bungsu itu biasa saja. Mahasiswa baru ini juga menyatakan, bahwa alasan Psikologi Bungsu menjadi sulit untuk dijalani adalah karena tugas-tugasnya yang cukup banyak, terutama tugas mencari tanda pengenalan yang banyak menyita waktu mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sepuluh peserta Psikologi Bungsu, ditemukan bahwa Psikologi Bungsu bukanlah sesuatu yang mudah untuk dijalani. Para peserta Psikologi Bungsu baik yang lulus ataupun yang tidak lulus, mengikuti Psikologi Bungsu dengan tujuan agar dapat lulus dan dapat mengikuti keorganisasian di lingkungan fakultas, yang mana merupakan salah satu syarat kelulusan dari Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. Peserta yang lulus dari Psikologi Bungsu menyatakan bahwa mereka dapat lulus dari Psikologi Bungsu karena mereka

merasa giat dan memiliki semangat untuk menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Selain itu, mereka berusaha walaupun harus menghadapi rintangannya yang dirasakan berat, merekapun berpendapat bahwa sebagian besar dari mereka pernah berpikiran untuk berhenti bungsu, namun mereka mampu mengurungkan niat mereka dan tetap menyelesaikan seluruh rangkaian acara Psikologi Bungsu sampai selesai dan lulus. Para peserta yang tidak lulus dari Psikologi Bungsu, menyatakan bahwa mereka tidak lulus karena merasa malas, tidak mengerjakan tugas-tugas dengan serius dan tidak merasa memiliki niat yang besar dalam mengikuti seluruh rangkaian acara. Sebagian besar dari merekapun menyatakan bahwa mereka saat sedang dalam minggu-minggu Psikologi Bungsu, sudah tidak ingin melanjutkannya lagi, namun karena alasan mendapatkan dukungan dari panitia dan mentor mereka tetap mengikutinya hingga selesai.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara singkat tersebut, didapatkan hasil bahwa mengikuti dan lulus dari Psikologi Bungsi bukanlah sesuatu yang mudah untuk dijalani dan bukan sesuatu yang mudah diraih. Para mahasiswa baru harus mampu untuk mengarahkan fokus dan juga mengerahkan energi mereka agar dapat dengan cepat beradaptasi dengan tugas-tugas yang diberikan di Psikologi Bungsu. Selain itu, para mahasiswa baru juga harus mampu membagi waktunya dengan kesibukan lainnya baik didalam maupun diluar perkuliahan mereka. Mahasiswa baru juga, memerlukan ketekunan usaha agar dapat terus mengerahkan usaha mereka, tetap semangat, dan melalui hambatan agar dapat lulus dari Psikologi Bungsu. Selain itu, dibutuhkan juga kekonsistenan minat, seperti memertahankan semangat peserta dalam menjalani masa orientasi, mengatasi rasa malas mereka, menumbuhkan minat, dan menghilangkan pikiran untuk keluar atau berhenti dari Psikologi Bungsu agar dapat mereka dapat lulus dan dapat beradaptasi untuk terus melanjutkan perkuliahan di Fakultas Psikologi sampai menjadi seorang Sarjana Psikologi yang menjadi tujuan dari mahasiswa di Fakultas Psikologi.

Ketekunan usaha dan kekonsistenan minat yang harus dimiliki oleh mahasiswa baru didefinisikan sebagai *Grit* oleh Duckworth (2007).

Menurut Duckworth (2007), *Grit* merupakan kecenderungan untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang yang menantang. Individu bertahan dengan tujuan mereka dalam jangka waktu yang cukup panjang sampai mereka menguasai hal yang menjadi tujuan mereka tersebut. Walaupun mereka menghadapi tantangan dan kesulitan mereka tidak akan menyerah. Mereka akan terus mencoba lebih baik sampai tujuan yang telah mereka tetapkan tercapai. *Grit* dapat dilihat melalui dua hal penting, yaitu ketekunan usaha dan konsistensi minat. Ketekunan usaha didefinisikan sebagai seberapa keras usaha individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk energi yang dikerahkan oleh individu untuk melakukan usaha tersebut. Sedangkan, konsistensi minat didefinisikan sebagai seberapa konsisten usaha yang diberikan individu untuk melakukan suatu perilaku yang dapat mencapai tujuan jangka panjang yang menantang.

Dengan demikian, mahasiswa baru di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung dalam menjalani perkuliahan haruslah menghadapi masa orientasi yang diadakan oleh Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung, yakni Psikologi Bungsu. Agar dapat bertahan dan lulus Psikologi Bungsu, para mahasiswa baru harus tetap tekun dan fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tantangan yang diberikan selama masa orientasi di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

Penelitian sebelumnya mengenai *Grit* pada mahasiswa pernah diteliti oleh Milda (2015) dengan mengorelasikan *Grit* dengan nilai Index Prestasi Kumulatif (IPK). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara derajat *Grit* dengan nilai Index Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa. Selain itu, terdapat juga penelitian mengenai *Grit* kepada mahasiswa perantau dan bukan perantau yang

diteliti oleh Sugita (2017). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Grit* mahasiswa yang perantau dan bukan perantau. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan mengenai *Grit* dengan prestasi mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Studi Komparatif Mengenai *Grit* Pada Mahasiswa Yang Lulus Dan Tidak Lulus Masa Orientasi Mahasiswa Baru di Fakultas Psikologi 2017 Universitas 'X' Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan derajat *Grit* dan aspek-aspeknya pada mahasiswa baru yang lulus dan tidak lulus masa orientasi di Fakultas Psikologi tahun 2017 Universitas "X" Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan gambaran mengenai *Grit* dan aspeknya pada mahasiswa baru yang lulus dan tidak lulus masa orientasi di Fakultas Psikologi tahun 2017 Universitas "X" Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan derajat *Grit* dan aspeknya pada mahasiswa baru yang lulus dan tidak lulus masa orientasi di Fakultas Psikologi tahun 2017 Universitas "X" Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah:

- Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada bidang Psikologi Positif khususnya *Grit* dan juga kepada peneliti sendiri.
- Memberikan masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai *Grit*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah:

- Memberikan informasi atau *feedback* kepada para mahasiswa baru yang mengikuti Psikologi Bungsu mengenai derajat tinggi rendah *Grit* mereka, sehingga mahasiswa baru dapat meningkatkan atau mempertahankan derajat *Grit* mereka.
- Menjadi bahan pertimbangan untuk Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas “X” apakah akan mempertahankan atau menambahkan kegiatan serupa yang dapat memengaruhi kinerja dari mahasiswa baru.
- Memberikan informasi kepada para panitia penyelenggara kegiatan masa orientasi, mengenai gambaran derajat tinggi rendah *Grit* dari pesertanya yang dapat dijadikan pertimbangan untuk para panitia dalam membuat tugas dan penilaian.

1.5 Kerangka Pemikiran

Ospek sendiri merupakan singkatan untuk masa orientasi dan pengenalan kampus. Ospek universitas diadakan dengan tujuan yang positif, yaitu untuk memperkenalkan para mahasiswa baru mengenai universitas atau fakultas yang akan dimasukinya. Selain itu, dengan mengikuti ospek, para mahasiswa baru dapat mengenal universitasnya secara umum dan mengenal fakultas atau jurusannya secara khusus. Para mahasiswa baru, dapat mengenal budaya yang ada di fakultasnya, dapat mengenal dosen-dosen yang mengajar di fakultasnya, dan tentunya dapat mengenal teman-teman satu angkatannya. Di Universitas “X” Bandung sendiri, masih diberlakukan sistem orientasi dan pengenalan kampus

dengan sistem akademik yang telah disesuaikan. Universitas “X” Bandung melakukan masa orientasi, baik yang dilakukan secara umum oleh Universitas itu sendiri atau secara khusus yang diadakan oleh fakultas atau jurusan.

Masa Orientasi yang dilakukan secara khusus di Universitas “X” Bandung adalah Fakultas Psikologi. Mahasiswa baru Fakultas Psikologi memiliki kebebasan untuk dapat mengikuti atau tidak mengikuti masa orientasi yang diadakan oleh Fakultas Psikologi, yang biasa dikenal dengan istilah Psikologi Bungsu. Dalam mengikuti proses masa orientasi atau ospek Bungsu Psikologi, para mahasiswa baru akan mendapatkan penilaian selama mengikuti bungsu. Penilaian tersebut yang akan menentukan, apakah mahasiswa baru yang menjadi peserta dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus dari ospek Psikologi Bungsu.

Dalam berjalannya proses masa orientasi atau ospek Psikologi Bungsu, para mahasiswa yang telah mendaftar sebagai peserta akan mendapatkan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta. Tugas-tugas yang mereka kerjakan akan mendapatkan penilaian oleh panitia dan mentor Psikologi Bungsu. Penilaian yang didapatkan oleh mereka akan menjadi penentu bagi mereka apakah mereka dapat lulus atau tidak dapat lulus dari Psikologi Bungsu. Peserta Psikologi Bungsu akan mendapatkan nilai yang baik, jika peserta mengikuti segala arahan, tata tertib, dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan kepada mereka. Peserta Psikologi Bungsu akan mendapatkan nilai yang buruk, jika mereka tidak mengikuti tata tertib yang ada, tidak memperbaiki kesalahan mereka, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh para mahasiswa yang menjadi peserta Psikologi Bungsu antara lain, seperti mencari tanda berkenalan, membuat catatan pertemuan di hari Psikologi Bungsu, dan mengikuti setiap rangkaian acara di Psikologi Bungsu. Tugas-tugas yang diberikan kepada para peserta Psikologi Bungsu, bertujuan

untuk membuat mereka memahami dan lebih mengerti mengenai budaya-budaya yang ada di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh rangkaian acara Psikologi Bungsu juga tergolong lama, yaitu selama 4-5 minggu. Para peserta juga dituntut untuk mampu membagi waktunya antara mengerjakan tugas-tugas Psikologi Bungsu dan tugas-tugas dari perkuliahan mereka. Para peserta akan diberikan waktu selama *weekdays* untuk mengerjakan tugas-tugas mereka dan harus diserahkan untuk dinilai pada hari Sabtu. Hal-hal tersebut dirasakan oleh para peserta Bungsu sebagai sesuatu yang menantang, tidak mudah diselesaikan dan memakan waktu yang panjang agar mereka dapat lulus.

Mahasiswa baru yang menjadi peserta Psikologi Bungsu harus memiliki ketekunan usaha dan semangat agar dapat bertahan dan mampu menyelesaikan semua persyaratan kelulusan Psikologi Bungsu. Ketekunan usaha dan semangat dalam menjalani tantangan yang ada disebut dengan *Grit*. *Grit* didefinisikan oleh Duckworth (2007) adalah kombinasi dari ketekunan dan semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan jangka panjang yang menantang. *Grit* sendiri memiliki dua aspek, yaitu ketekunan usaha dan konsistensi minat. Ketekunan usaha merupakan seberapa keras seseorang berusaha untuk mencapai tujuan dan berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya walaupun harus menghadapi banyak tantangan (Duckworth, 2007). Ketekunan usaha dapat terlihat dari perilaku individu yang rajin atau bekerja keras, bertahan dalam menghadapi tantangan dari rintangan serta bertahan terhadap pilihannya. Para peserta mahasiswa baru yang mengikuti Psikologi Bungsu harus memiliki ketekunan usaha, seperti rajin mengikuti rangkaian acara Psikologi Bungsu sampai selesai, mengerjakan tugas-tugas sampai tuntas di setiap minggunya, dan tetap bertahan walaupun harus membagi waktu dengan tugas-tugas perkuliahan.

Peserta Psikologi Bungsu yang memiliki ketekunan usaha akan berusaha sebaik mungkin agar mampu menyelesaikan segala persyaratan kelulusan yang telah ditetapkan di acara Psikologi Bungsu. Peserta akan menuntaskan tugas tersebut, walaupun berada pada situasi yang menekan atau yang menghambat. Situasi yang menekan seperti membagi waktu dengan tugas perkuliahan atau mengerjakan tugas-tugas di Psikologi Bungsu sampai tuntas, tidak akan membuat mereka menjadi berhenti berusaha mencapai tujuan mereka yaitu lulus bungsu. Sedangkan, peserta bungsu yang tidak memiliki ketekunan usaha akan lebih mudah untuk merasa tidak mampu menyelesaikan dengan baik setiap tugas-tugas yang harus mereka kerjakan.

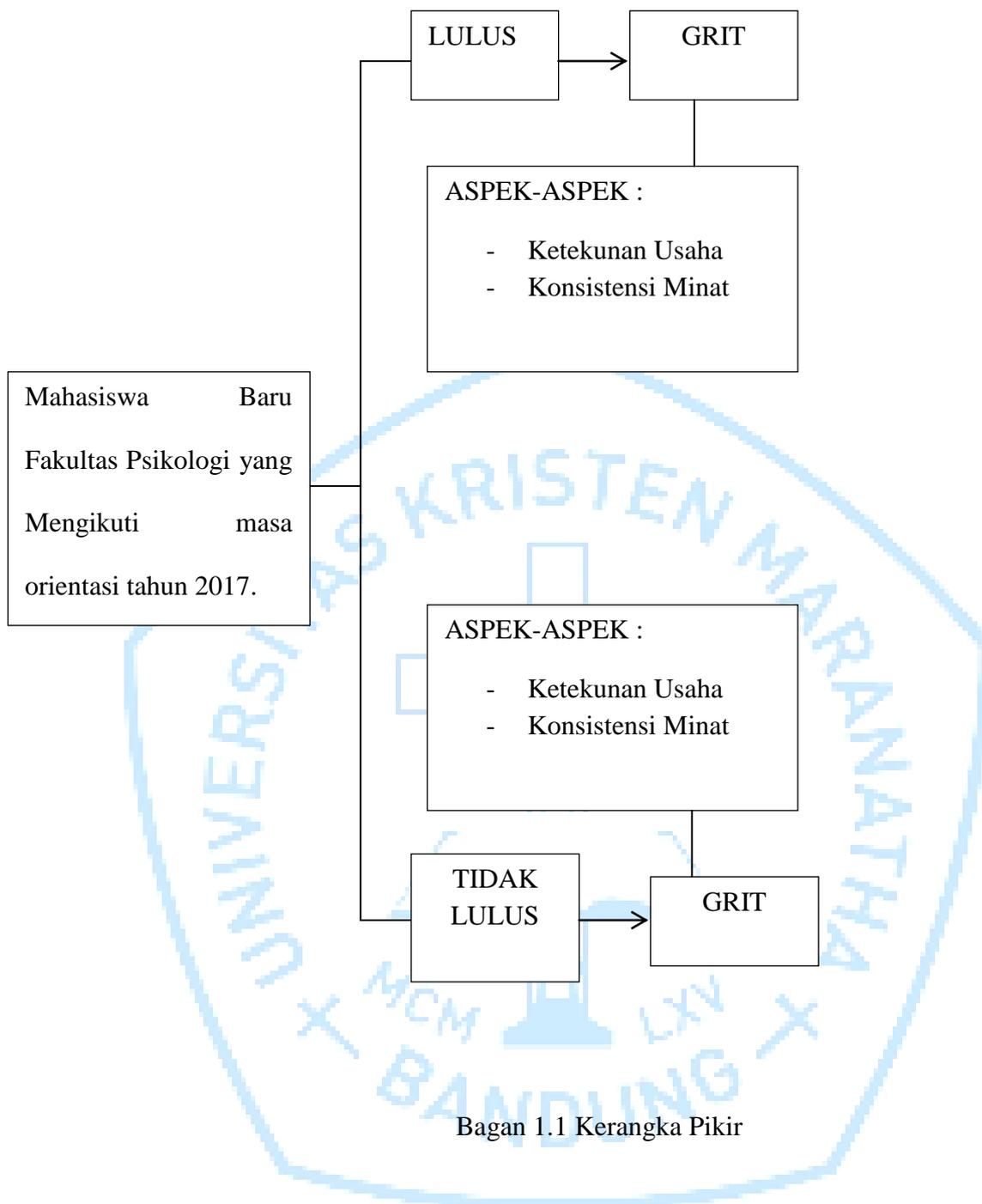
Konsistensi minat mengarah kepada adanya semangat di dalam diri individu untuk menuju suatu arah. Konsistensi minat dapat terlihat dari minat dan tujuan seseorang yang tidak mudah berubah, tidak mudah teralih oleh ide/minat/tujuan lain dan tetap fokus pada tujuan yang sebelumnya telah dibuat. Peserta mahasiswa baru yang mengikuti Psikologi Bungsu, memiliki tujuan agar dapat lulus Psikologi Bungsu. Agar dapat lulus Psikologi Bungsu, seorang mahasiswa baru harus dapat memertahankan fokusnya yang dapat terpecah oleh karena hal-hal lain yang dapat membuat para peserta Psikologi Bungsu berhenti atau mundur (seperti, tugas-tugas lain di perkuliahan, mengikuti organisasi tertentu, dan bermain.).

Peserta Psikologi Bungsu yang memiliki konsistensi minat yang tinggi, akan memiliki semangat dan tidak mudah dialihkan untuk mencapai tujuan mereka yaitu lulus. Para peserta akan terus berusaha mengerjakan tugas-tugasnya dengan tidak mengeluh, dapat menikmati tugas yang ada dengan berpikiran bahwa tugas tersebut memiliki manfaat tersendiri, lalu menjaga fokus mereka agar dapat menyelesaikan setiap persyaratan kelulusan agar dapat dinyatakan lulus dari masa orientasi di Fakultas Psikologi.

Mahasiswa baru yang menjadi peserta Psikologi Bungsu yang memiliki *Grit* yang tinggi, akan memiliki keunggulan dalam hal semangat dan daya juang. Dimana peserta Psikologi Bungsu yang memiliki *Grit* yang tinggi, tidak akan mengubah tujuan mereka saat jenuh atau bosan dan menghadapi kesulitan atau tantangan yang dirasakan berat. Para peserta Psikologi Bungsu akan terus berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka agar dapat dinyatakan lulus, walaupun tugas-tugas tersebut dirasakan berat. Peserta yang memiliki *Grit* yang tinggi akan memertahankan semangat mereka agar mampu mencapai tujuan mereka yakni lulus dari masa orientasi.

Peserta Psikologi Bungsu yang memiliki *Grit* yang rendah akan mudah dialihkan. Peserta Psikologi Bungsu yang memiliki *Grit* yang rendah, akan mudah untuk menyerah dan mengubah tujuan mereka ketika mereka menghadapi tantangan yang dirasakan berat. Para peserta Psikologi Bungsu dengan *Grit* yang rendah cenderung akan menyerah dan tidak menyelesaikan seluruh rangkaian acara Psikologi Bungsu, mereka akan menyerah dan memilih untuk tidak mengerjakan tugas-tugas untuk kelulusan dari Psikologi Bungsu, sehingga pada akhirnya tidak akan mampu mencapai tujuan mereka yakni lulus dari masa orientasi.

Oleh karena itu penelitian mengenai *Grit* ini dirasakan penting untuk melihat derajat *Grit* yang dimiliki oleh para peserta yang lulus atau tidak lulus dari Psikologi Bungsu. Penelitian *Grit* ini juga menjadi penting dilakukan kepada para peserta agar dapat melihat perbandingan apakah terdapat aspek-aspek *Grit* yang berbeda antara peserta yang lulus dengan peserta yang tidak lulus dari Psikologi Bungsu



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

1.6 Asumsi Penelitian

1. Mengikuti dan menjadi peserta dari Fakultas Psikologi tahun 2017 di Universitas “X” bukanlah sesuatu yang mudah.
2. Mahasiswa baru yang menjadi peserta masa orientasi Fakultas Psikologi tahun 2017 di Universitas “X” Bandung harus mengerahkan energi dan tetap fokus, agar dapat lulus masa orientasi yang mereka ikuti.
3. Mahasiswa baru akan merasakan mendapatkan tantangan dan hambatan untuk mencapai tujuan mereka yakni lulus dari masa orientasi di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis mayor : Terdapat perbedaan antara derajat *Grit* pada mahasiswa baru yang lulus dan tidak lulus dari masa orientasi di Fakultas Psikologi tahun 2017 Universitas “X” Bandung.

Hipotesis minor 1: Terdapat perbedaan antara aspek ketekunan usaha pada mahasiswa baru yang lulus dan tidak lulus dari masa orientasi di Fakultas Psikologi tahun 2017 Universitas “X” Bandung.

Hipotesis minor 2: Terdapat perbedaan antara aspek konsistensi minat pada mahasiswa baru yang lulus dan tidak lulus dari masa orientasi di Fakultas Psikologi tahun 2017 Universitas “X” Bandung.